

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan masuk kedalam jenis penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research* yang bertujuan untuk mempelajari secara intens latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat³ Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.4

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2013

³ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 22

berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada yang berdasarkan data-data.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang berupa kata-kata, gambar dan semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵ Beberapa metode deskripsi yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif. Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan di awal dan dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah teknik survey pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena data yang akan diteliti bukan berupa paparan data yang bersifat numerik, melainkan data yang berasal dari analisis jawaban siswa, naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya yang bersifat deskripsi. Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan data yang ditemukan dan menginterpretasikan objek secara apa adanya

Teknik survey adalah studi yang melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku

⁴ Cholis Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal. 44

⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Cetakan Pertama, 2019

seseorang individu.⁶ Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti.

Pendekatan kualitatif mengartikan bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga akan sesuai dengan tujuan dari penelitian kualitatif tersebut yang ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ditemui, oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dengan penelitian ini dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku.

Peneliti menggunakan jenis penelitian teknik survey dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini karena penelitian dilakukan pada dua tempat yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.⁷

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar, yang berada di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. SD Islam Lukmanul Hakim ini merupakan satu-satunya sekolah dasar yang berstatus swasta di Kecamatan Kademangan. SD Islam

⁶ Hasyim Hasanah. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

⁷ Survey tempat di SD Islam Luqmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar

Lukmanul Hakim merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Antusias dan minat masyarakat terhadap lembaga ini cukup tinggi. Hal ini terbukti dari sekian banyak peserta didiknya berasal dari luar desa. Jumlah peserta didiknya pada tahun pelajaran 2020/2021 ini yaitu 427 peserta didik. Lembaga tersebut memiliki keunggulan pada prestasi akademik dan prestasi non-akademik. UPT SD Negeri Plosorejo 01 merupakan sekolah negeri yang menjadi percontohan sekolah dasar di kecamatan Kademangan. Sekolah Dasar ini merupakan sekolah negeri yang memiliki keunggulan pada prestasi akademik dan non akademik. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 222 siswa.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dari siswa, guru dan orang tua kelas 4 dan 5 di tempat penelitian, yang menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal* ini. Misalnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pendidik sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁸

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Peneliti menjadi instrumen utama yang bertugas mencari dan mengumpulkan data,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014),

menafirkan data dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti mulai hadir pada saat perijinan terhadap lembaga SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01, *survey* lapangan sebelum penelitian (yang meliputi penentuan kelas, meninjau jumlah siswa yang akan dijadikan objek penelitian, dan penentuan materi), observasi saat pembelajaran berlangsung, pengujian instrumen, serta evaluasi hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap Kegiatan Praobservasi

Kehadiran peneliti pertama di lapangan yaitu pada kegiatan praobservasi. Pada kegiatan praobservasi, peneliti melakukan survey pendahuluan dan survey lapangan sebelum penelitian dilakukan.⁹ Kegiatan praobservasi ini dilakukan sebelum peneliti mengajukan proposal penelitian.

2. Tahap Kegiatan Orientasi

Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu pada kegiatan orientasi. Kegiatan orientasi dilakukan untuk memahami latar sekaligus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

3. Tahap Pengajuan Ijin Penelitian

Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu meminta ijin penelitian dengan memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah.

⁹ F.C. Susila Adiyanta. Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*. Volume 2 Issue 4, Nov 2019

4. Tahap Kegiatan Observasi dan Pengumpulan Data

Setelah ijin diberikan, peneliti selanjutnya hadir di lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti pada kegiatan ini merupakan suatu hal paling penting dan menjadi titik kunci penentu keberhasilan sebuah penelitian kualitatif.

Peneliti wajib hadir di lapangan dalam jenis penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.¹⁰ Peneliti harus bersikap hati-hati saat memasuki lapangan, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung untuk keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.¹¹ Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang

¹⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Cetakan 1, Juni 2015

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 11 Juni 2014

merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya.¹² Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat tersebut diperoleh.¹³ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari

¹² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Cetakan Pertama, 2019

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.114

informasi yang telah diolah oleh pihak lain.¹⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era new normal. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- 1) *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 2) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk *place* sumber datanya yaitu sekolah, masjid, kelas, dan perpustakaan .
- 3) *Paper*(kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

¹⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Cetakan Pertama, 2019

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010 hal.193

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat primer. Artinya data diperoleh dari hasil penggalan data oleh peneliti sendiri. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. Kata-kata dan tindakan, dalam hal ini merupakan hasil wawancara dengan orangtua, siswa, guru kelas dan kepala sekolah terkait penggunaan teknologi, serta pengamatan pada saat pembelajaran dengan zoom berlangsung. Data hasil wawancara berupa pertanyaan dan jawaban siswa sebagai objek utama dan guru sebagai objek pendukung yang bertindak sebagai pengklarifikasi jawaban siswa.
2. Sumber tertulis, penjarangan data dilakukan dengan menganalisis jawaban responden setelah melakukan proses belajar mengajar daring.
3. Observasi, peneliti memperoleh data hasil pengamatan terhadap siswa kelas IV dan V, berupa kondisi siswa saat belajar mengajar berlangsung, keaktifan siswa menanggapi penyampaian materi oleh guru dan kondisi lingkungan sekolah tempat siswa belajar.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas atau mutu penelitian.¹⁶ Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara

¹⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Cetakan 1, Juni 2015

lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. *Participant Observation*

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam kegiatan observasi ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁷

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dalam kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁸

Peneliti melaksanakan *survey* terkait kondisi lapangan sebelum penelitian berlangsung yaitu pada tanggal 13 Januari 2021. Tahap selanjutnya adalah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya hal.174-175

observasi lapangan pada 14 Januari sampai dengan 04 Pebruari 2021 dengan mengujikan instrumen berupa tes tulis yang telah divalidasi para ahli. Peneliti mengamati bagaimana keadaan lapangan sebelum dan selama penelitian berlangsung.

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam, mendetail, atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.¹⁹ Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa berupa informasi. Sebelum wawancara dimulai, pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan di antara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup, dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Di sela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah

¹⁹ Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media Bandung, 2012

pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Peneliti menggunakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini.²⁰ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Siswa bertindak sebagai objek utama penelitian, sedangkan guru mata pelajaran matematika sebagai objek pendukung yang mengklarifikasi data hasil wawancara dan tes tulis dengan siswa.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkret bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.²¹

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya hal.174-175

²¹ ²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.114

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Peneliti dapat memperoleh berbagai data yang membutuhkan bukti konkret dengan teknik dokumentasi ini. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, foto-foto mengenai kegiatan pembelajaran peserta didik di rumah, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.²² Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.²³ Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian.Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Tahun 2010 hal. 336

²³ Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Cetakan I, Maret 2020.

Peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data displays*); dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*).

²⁴ Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.²⁵

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di sekolah. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian

²⁴ Rasimin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Penerbit: Mitra Cendekia. Cetakan 1 2018

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2014. Hal.287

didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal*.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²⁶

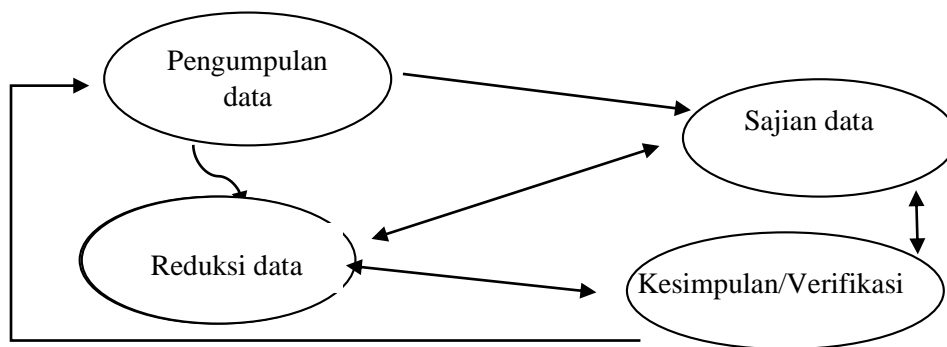
3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁷

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar selama proses pengumpulan data. Data yang bertambah melalui proses verifikasi secara terus menerus akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Tahun 2010 hal. 341

²⁷ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit:Lembaga Pendidikan Sukarno Prssindo Kota Semarang. 2019



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan).²⁸ Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.²⁹ Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2014. Hal.287

²⁹ Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Cetakan I, Maret 2020.

perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Keabsahan data dapat dilaksanakan dalam proses pengecekan dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁰

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹ Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi individu (*informan*).

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik

³⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989)

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2014.

ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

d. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang cermat dan berkesinambungan.³² Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³³ Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada

³² Rasimin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Penerbit: Mitra Cendekia. Cetakan 1 2018

³³ Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media Bandung, 2012

suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan.³⁴ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal*, data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.
- d. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Tahun 2014. Hal 127